

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan keadaan perusahaan dengan menggunakan analisis berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021. Berdasarkan tingkat penjelasannya, penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai studi hubungan kausalitas. Penelitian kausalitas adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel, di mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* digunakan sebagai variabel dependen. Sedangkan, modal intelektual yang diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* dan perencanaan pajak yang diukur dengan *Effective Tax Rate* digunakan sebagai variabel independen.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021. Perusahaan manufaktur merujuk pada entitas bisnis yang mengubah bahan mentah menjadi produk setengah jadi atau produk jadi yang memiliki nilai komersial.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas obyek penelitian yang terdiri dari sejumlah individu (Sumarni & Wahyuni, 2005). Populasi dari penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021. Objek dari penelitian ini merupakan laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling untuk mengambil sampel. Berikut adalah kriteria pemilihan sampel yang digunakan: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021. 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan Laporan Keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia. 3) Perusahaan manufaktur yang memiliki data yang relevan dengan penelitian untuk periode 2021. Sebanyak 193 observasi data diamati dalam penelitian ini.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merujuk pada data yang telah ada dan dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain. Dalam konteks ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah disurvei. Jenis data penelitian ini menggunakan data dokumenter dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tersedia di <https://www.idx.co.id/id>.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memakai jenis data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian yang mencakup berbagai dokumen seperti faktur, jurnal, surat, memo, dan berbagai

bentuk program laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Independen

a. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak dan merupakan proses pengorganisasian usaha dan kelompok wajib pajak untuk mengurangi kewajiban dan beban pajak perusahaan sebanyak mungkin, selama tetap sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Variabel perencanaan pajak diukur dengan *Effective Tax Rate* atau ETR, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dyrenge et al., 2008).

Effective Tax Rate (ETR) digunakan sebagai salah satu metode untuk mengukur perencanaan pajak yang dilakukan dalam jangka pendek.. Menurut (Permatasari & Laksito, 2013) Tarif pajak efektif pada dasarnya adalah persentase dari total pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Perhitungan atau estimasi tarif pajak efektif didasarkan pada informasi keuangan yang disiapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, tarif pajak efektif adalah hasil perhitungan mengenai tarif pajak yang diterapkan oleh perusahaan. Tarif pajak efektif mencerminkan perbedaan antara penghitungan laba akuntansi dan penghasilan yang dikenakan pajak.

Perencanaan pajak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terstruktur dengan tujuan untuk meminimalisir beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan, sekaligus tetap mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan melalui

perencanaan pajak, perusahaan berupaya meningkatkan nilai laba setelah pajak, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Penting untuk mencatat bahwa perencanaan pajak harus dilakukan dengan mematuhi hukum yang berlaku, tanpa melanggar ketentuan yang ada. Variabel ini diambil dari laporan tahunan atas kondisi keuangan perusahaan. ETR dihitung mempergunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

b. Modal Intelektual

Modal intelektual adalah salah satu jenis sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan termasuk dalam kategori aset tak berwujud. Modal intelektual ini digunakan untuk menggerakkan kinerja operasional dan meningkatkan nilai perusahaan. Perhitungan modal intelektual ini ditemukan oleh Pulic (1998) dengan menggunakan VAICTM. Modal intelektual dihitung berdasarkan *value added* diantaranya *Value Added Human Capital* (VACA), *Structural Capital Value Added* (STVA), Dan *Value Added Capital Employed* (VACA), Kombinasi ketiganya disebut dengan VAICTM. Ada beberapa tahap dalam melakukan perhitungan VAICTM, diantaranya sebagai berikut:

1. *Value Added* (VA)

Value added adalah ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu bisnis dan menggambarkan nilai yang dihasilkan dalam perusahaan. (Ulum, 2009). Nilai tambah dihitung sebagai selisih antara *input* dan *output* (Pulic, 1998).

$$VA = OUTPUT - INPUT$$

Keterangan :

VA = *Value Added*

OUTPUT = Total penjualan dan pendapatan lain-lain

INPUT = Beban (bunga & operasional) & Beban lain-lain (selain beban karyawan)

2. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Value added human capital mencerminkan sejauh mana nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan dari investasi yang dilakukan dalam sumber daya manusia atau karyawan. Hubungan *value added* dengan *human capital* ini memproaksikan kemampuan *human capital* membentuk nilai dari perusahaan. Rasio ini menunjukkan kontribusi perusahaan dalam membiayai modal intelektual yang diinvestasikan dalam sumber daya manusia untuk menciptakan nilai tambahan bagi perusahaan tersebut. (Ulum, 2009).

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan:

VAHU = *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = Beban karyawan (termasuk biaya gaji, bonus, pelatihan, dan lain-lain)

3. *Value Added Capital Employed (VACA)*

Value added capital employed merupakan rasio yang mengukur kontribusi setiap unit perusahaan dalam modal fisik terhadap nilai tambah perusahaan. Rasio ini

didapatkan dari perbandingan antara nilai tambah yang dihasilkan dengan modal yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. *Capital employed* terdiri dari dana yang tersedia pada perusahaan yaitu, ekuitas dan saldo laba bersih (Ulum, 2009).

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan:

VACA = *Value Added Capital Employed*

VA = *Value Added*

CE = Total ekuitas + laba bersih

4. *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural Capital Value Added merupakan rasio yang menunjukkan kontribusi modal struktural perusahaan dalam memperoleh nilai tambah / *value added*. Rasio ini mengukur jumlah *structure capital* yang dibutuhkan untuk memperoleh 1 rupiah dari *value added* sebagai penambahan nilai (Ulum, 2009).

$$STVA = SC/VA$$

STVA = *Structural Capital Value Added*

SC = *Structural Capital* (VA - HC)

VA = *Value Added*

5. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM)

Value Added Intellectual Coefficient adalah indikator kemampuan intelektual perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan menambahkan ketiga komponen sebelumnya.

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VAICTM = *Value Added Intellectual Coefficient*

VACA = *Value Added Capital Employed*

VAHU = *Value Added Human Capital*

STVA = *Structural Capital Value Added*

3.6.2 Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena peningkatan harga saham perusahaan merupakan faktor terbesar yang membawa keuntungan bagi pemegang saham dan mencerminkan nilai perusahaan (Hasnawati, 2005). Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Price Book Value* (PBV). PBV (*Price-to-Book Value*) digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi bagaimana pasar keuangan memberikan penilaian terhadap manajemen dan kinerja organisasi bisnis yang sedang berkembang (Brigham & Houston, 2001)

$$PBV = \frac{\text{Stock Price}}{\text{Book Value}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh perencanaan perpajakan dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Dalam melakukan analisis data, ada beberapa tahap untuk dijadikan sebagai bahan dalam menguji penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear. Berikut merupakan hasil uji asumsi klasik dari variabel penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu metode yang dapat digunakan untuk mengecek apakah nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam konteks model regresi, model yang baik adalah model yang memiliki residual yang terdistribusi secara normal. Residual dikatakan terdistribusi secara normal jika sebagian besar dari residual standar memiliki tingkat kedekatan dengan nilai rata-rata. Uji statistik dengan uji statistik nonparametrik dapat digunakan untuk uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan uji 1-sample. Menurut (Ghozali, 2016) apabila dari hasil uji tersebut diperoleh hasil angka jauh diatas 0,05 maka nilai residual dapat berdistribusi secara normal atau memenuhi uji asumsi klasik.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memaparkan teknik yang diaplikasikan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki keterkaitan yang kuat antara variabel-variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF) dari setiap variabel dalam model.. Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolinieritas diantara variabel independen. Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas diantara variabel

independen.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menjelaskan tentang teknik yang diterapkan untuk menguji apakah terdapat perbedaan dalam variasi residual antara pengamatan-pengamatan ada model regresi. Jika variasi residual tetap konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, dapat disimpulkan bahwa data memiliki homoskedastisitas, yang berarti tidak ada heteroskedastisitas. Namun, jika variasi residual tidak konstan atau berubah-ubah, ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam data.

Menurut (Ghozali, 2016), kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji heterokedastisitas diantaranya: a) Heterokedastisitas terjadi ketika pola khusus seperti titik-titik yang mengalami perluasan, penyempitan, dan bergelombang terlihat, b) Heterokedastisitas tidak terjadi ketika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 serta sumbu Y, c) menggunakan uji glestser test, apabila nilai signifikansi lebih besari dari 0,05, maka model regresi bebas dari heterokedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05, maka model regresi terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi berfungsi untuk memvalidasi apakah ada hubungan korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan periode sebelumnya pada model regresi. Kriteria untuk mengetahui gejala autokorelasi pada sebuah penelitian, ujia *Durbin-Watson* (D-W) sebagai berikut : a) angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif, b) angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi

autokorelasi, c) angka D-W diatas +2 berarti terjadi autokorelasi negatif.

3.7.1 Analisis Regresi

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel independen (perencanaan pajak dan modal intelektual) dengan variabel dependen (nilai perusahaan)., selain itu dapat digunakan juga untuk menunjukkan arah hubungan positif atau negatif pada hubungan antar variabel tersebut. Adapun persamaan regresi pada penelitian ini:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ETR + \beta_2 VAIC + e$$

Dimana :

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi

ETR : Perencanaan pajak

VAIC : Modal intelektual

3.7.2 Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi yakni metode yang digunakan untuk menggambarkan besarnya pengaruh variabel ETR dan VAIC (X) mempengaruhi variabel PBV (Y) yang pada hal ini menunjukkan pengaruh terhadap variabel PBV, antara 0 dan 1 yang artinya : a) jika = 1, maka terdapat kontribusi dari variabel ETR dan VAIC (X) terhadap variabel PBV (Y), b) jika mendekati 0, maka tidak ada

ketepatan kontribusi antara variabel ETR dan VAIC (X) terhadap variabel PBV (Y). Semakin tinggi hasil atau mendekati 1, maka semakin baik.

Uji Statistik t

Menurut (Ghozali, 2016:99) uji-t digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Lebih lanjut variabel independen dalam penelitian ini yaitu, indeks perencanaan pajak dan juga indeks modal intelektual, sementara variabel dependen dalam penelitian ini merupakan nilai perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengaplikasikan *software* SPSS versi 17 dengan signifikan level yang digunakan 0,05 ($\alpha=5\%$). Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut : a) apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, b) apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Statistik F

Uji analisis statistik f dirancang untuk mengevaluasi kebermaknaan model regresi yang diterapkan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut : a) model dikatakan layak apabila signifikansi $F < 0,05$, b) bila signifikansi $F > 0,05$ maka model dapat dikatakan tidak layak.